

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SD NEGERI 02 MUARA PAITI
KECAMATAN KAPUR IX**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**AYU KAMELDI
NIM: 52336**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SD NEGERI 02 MUARA PAITI
KECAMATAN KAPUR IX**

Nama : Ayu Kameldi
Nim : 52336
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd
NIP. 19570109 198010 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas
IV SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX**

**Nama : Ayu Kameldi
NIM : 52336
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
2. Sekretaris	: Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd
3. Anggota	: Fatmawati, S.Pd, M.Pd
4. Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
5. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd

ABSTRAK

Ayu, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA dimana selama ini masih berpusat kepada guru. Sehingga berlangsung pembelajaran IPA yang membosankan. Disamping itu standar ketuntasan dalam pembelajaran IPA yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dilaksanakan dengan dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX. Subjek peneliti adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 02 Muaro paiti Kecamatan Kapur IX yang berjumlah 25 orang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut tercermin dalam hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I 69, dan pada siklus II 93. Penilaian aktifitas guru pada siklus I adalah 68 dan pada siklus II 91. Penilaian aktifitas siswa pada siklus I adalah 73 dan pada siklus II adalah 92. Hasil belajar aspek afektif pada siklus I 72 dan siklus II 83. Pada aspek psikomotor siklus I diperoleh rata-rata 73 dan pada siklus II 82. Pada aspek kognitif diperoleh nilai rata-rata 66 dan siklus II 77. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan izin penelitian
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Elma Alwi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi
3. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd, Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, dan Ibu Dra. Rahmahtina, M.Pd selaku penguji I, II, dan III yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak dan Ibu staf dan pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Ermiatis, S.Pd dan Bapak dan Ibu guru staf selaku Kepala dan pengajar di SD N 02 Muaro Paiti, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan materil maupun moril.
8. Buat seseorang yang istimewa dihatiku yang telah memberikan support.
9. Semua rekan-rekan Mahasiswa SI PGSD seksi 50 Kota I yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alam.

Padang, Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Persetujuan Skripsi.....	
Halaman Persembahan.....	i
Halaman Pernyataan.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Bagan.....	
Daftar Lampiran.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar	10
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	11
a. Pengertian IPA.....	11
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	12
c. Ruang Lingkup IPA.....	13
d. Materi Pembelajaran IPA.....	14
3. Pendekatan Pembelajaran.....	17
4. Pendekatan Konstruktivisme.....	18
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme.....	18
b. Prinsip-prinsip pendekatan Konstruktivisme.....	19
c. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme.....	21
d. Keunggulan Pendekatan Konstruktivisme.....	22
e. Langkah-Langkah Pendekatan Konstruktivisme.....	23
B. Kerangka Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	32
3. Prosedur Penelitian	34
a. Penyusunan Rancangan Tindakan atau Perencanaan....	34
b. Tahap Pelaksanaan.....	35
c. Tahap Pengamatan.....	36
e. Tahap Refleksi.....	36
C. Data dan sumber data.....	37

1. Data Penelitian.....	37
2. Sumber Data.....	38
D. Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen penelitian.....	39
E. Teknik Analisis data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Siklus I.....	42
a. Siklus I Pertemuan 1.....	43
b. Siklus I Pertemuan 2.....	58
c. Refleksi Tindakan Siklus I.....	71
2. Siklus II.....	73
a. Siklus II Pertemuan 1.....	73
b. Siklus II Pertemuan 2.....	87
c. Refleksi Tindakan Siklus II.....	99
B. Pembahasan.....	100
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	101
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	108
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR RUJUKAN.....	115
LAMPIRAN.....	

		Halaman
Bagan 2.1	Kerangka Teori	29
Bagan 3.1	Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	117
Lampiran 2	Materi Pembelajaran	124
Lampiran 3	Lembaran Kerja Siswa Siklus I pertemuan 1	125
Lampiran 4	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	129
Lampiran 5	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	130
Lampiran 6	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	132
Lampiran 7	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	134
Lampiran 8	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1	136
Lampiran 9	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	139
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	142
Lampiran 11	Materi Pembelajaran	148
Lampiran 12	Lembaran Kerja Siswa Siklus I pertemuan 2	149
Lampiran 13	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	153
Lampiran 14	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	154
Lampiran 15	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	156
Lampiran 16	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	158
Lampiran 17	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2	160
Lampiran 18	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	163
Lampiran 19	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	166
Lampiran 20	Materi Pembelajaran	172
Lampiran 21	Lembaran Kerja Siswa Siklus II pertemuan 1	173
Lampiran 22	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	177
Lampiran 23	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	178
Lampiran 24	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	180
Lampiran 25	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	182
Lampiran 26	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1	184
Lampiran 27	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan 1	187
Lampiran 28	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II		

	Pertemuan 2	190
Lampiran 29	Materi Pembelajaran	196
Lampiran 30	Lembaran Kerja Siswa Siklus II pertemuan 2	197
Lampiran 31	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II		
	Pertemuan 2	201
Lampiran 32	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II		
	Pertemuan 2	202
Lampiran 33	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II		
	Pertemuan 2	204
Lampiran 34	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2	206
Lampiran 37	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II		
	Pertemuan 2	208
Lampiran 36	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II		
	Pertemuan 2	211
Lampiran 37	Rekap Nilai Siswa Kelas IV	214

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir serta mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta, konsep serta proses penemuan.

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menambahkan kemampuan dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta. Hal ini sejalan dengan hakikat IPA menurut Depdiknas (2006:484) adalah:

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis. Sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan TPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut didalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran IPA di SD diharapkan siswa dapat menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajari, karena proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:432) yang menyatakan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Agar memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, (2) Mengekspresikan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA SD yang bermamfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling berkaitan antara IPA dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan konsep, dan keterampilan IPA SD sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah membekali siswa SD dengan kemampuan untuk mengetahui dan menyelidiki alam sekitar sehingga mampu menjaga dan melestarikan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan serta memberikan bekal pengetahuan agar dapat menanamkan pengetahuan dan

konsep-konsep IPA dan mengembangkan keterampilan IPA di SD untuk memecahkan masalah dalam lingkungan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD seharusnya dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk peran serta dalam pemeliharaan penemuan dan mempelajari rahasia dan fenomena alam.

Hasil belajar merupakan suatu penguasaan terhadap suatu kompetensi yang harus dikuasai yang meliputi: aspek kognitif (cara berfikir), aspek afektif dan aspek psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom (dalam Rasyid, 2007:13) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah “mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif. Keberhasilan belajar manusia dapat dilihat dari tiga aspek yang mereka miliki, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor”. Disamping itu hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan terhadap suatu pengetahuan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada suatu institusi pendidikan tertentu.

Tugas guru dalam pembelajaran adalah bagaimana membantu siswa mampu membangun pengetahuan sesuai dengan situasi konkrit, sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Pembelajaran IPA tidak akan bisa dipahami

siswa, jika guru hanya berceramah dan berpatokan pada buku panduan. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga siswa mau mencoba mencari pemecahan permasalahan tersebut.

Guru harus membiarkan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan usahanya sendiri, guru boleh memberikan orientasi dan arahan tetapi tidak boleh memaksakan arahan tersebut, hingga akhirnya siswa menemukan sendiri pemecahan dari permasalahan dan siap untuk menghadapi permasalahan baru. Dengan pembelajaran yang ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan hasil belajar siswa akan maksimal dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70.

Kenyataan di sekolah yang penulis amati khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX dapat disimpulkan: 1) guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tempat, waktu dan media serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, siswa dalam pembelajaran belum dijadikan subjek dan guru hanya berceramah menjelaskan materi pembelajaran. 2) Cara penyampaian materi yang diberikan guru menyebabkan siswa bosan dan malas mengikuti pembelajaran. 3) Guru hanya memakai sistem ceramah dalam penyampaian materi dan guru selalu menjadi sentral dalam proses pembelajaran. 4) Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan,

adapun nilai rata-rata siswa masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran IPA yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah : 1) Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran IPA karena siswa tidak mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, 2) Siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran karena siswa tidak memiliki kesempatan yang banyak untuk mengekspresikan kemampuannya. Hal ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini yang merupakan perolehan nilai siswa pada semester II kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Tahun Ajaran 2011/2012.

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Harian siswa semester II kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Tahun Ajaran 2011/2012 pada pembelajaran IPA.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	MF	70	80	√	
2	RP	70	65		√
3	WL	70	60		√
4	IP	70	55		√
5	HA	70	45		√
6	MA	70	70	√	
7	MM	70	65		√
8	SR	70	75		√
9	SYH	70	80	√	
10	RC	70	45		√
11	RR	70	40		√
12	RK	70	55		√
13	WRD	70	65		√
14	SED	70	80	√	
15	NSD	70	70	√	
16	GJD	70	55		√
17	SP	70	80	√	

18	MED	70	65		√
19	MH	70	90	√	
20	MGH	70	85	√	
21	YM	70	65		√
22	ZT	70	50		√
23	WA	70	80	√	
24	TA	70	80	√	
25	ST	70	50		√
	Jumlah		1650	11	14
	Rata-Rata		66%	44%	56%

Sumber : Data Sekunder Nilai Ulangan Harian Semester II Siswa Kelas IV TP.2011/2012

Berdasarkan tabel diatas akan terlihat bahwa pencapaian KKM rendah, yakni hanya 44 %, sedangkan yang tidak mencapai target KKM sebesar 56 %. Melihat tabel diatas guru perlu mencari penyebab mengapa hasil belajar siswa rendah pada pembelajaran IPA, agar bisa dicarikan solusi dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Melihat penyebab hasil belajar siswa rendah, maka guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat, oleh sebab itu penulis berusaha untuk membelajarkan siswa lebih aktif, sehingga mendapat hasil belajar yang maksimal dan guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru haruslah berperan ganda, guru tidak hanya menyampaikan materi tanpa mencari tahu apakah siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu pendekatan yang tepat dengan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam usaha pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Untuk itu perlu dicarikan solusi yang mungkin dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada. Salah satunya dengan

menggunakan pendekatan konstruktivis. Pendekatan Konstruktivisme merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai siswa. Proses tersebut menurut Zarrillo (dalam Ritawati, 2001:15) diantaranya bercirikan “hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya, hasil belajar tergantung pada apa yang telah diketahui siswa tentang konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari”. Jadi dengan penerapan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPA dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, karena siswa mempunyai cara sendiri untuk mengerti tentang apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan konstruktivis, menuntut guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga mereka mau mencoba mencari pemecahan masalah tersebut. Guru membiarkan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan usahanya sendiri, guru boleh memberikan orientasi dan arahan tetapi tidak boleh memaksakan arahan tersebut, hingga akhirnya siswa menemukan sendiri pemecahan dari permasalahan dan siap untuk menghadapi permasalahan yang baru. Sebagaimana kelebihan pendekatan konstruktivis menurut Ella (2004:55) adalah “siswa diajak untuk memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda, dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai

cara, dan terlatih untuk dapat menerapkan dalam situasi yang berbeda atau baru”.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui suatu penelitian tindakan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX? Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX..

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan konstruktivis.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.

1. Bagi penulis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di SD.

2. Bagi guru, penerapan pendekatan konstruktivis dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan konstruktivis sebagai alternatif pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan pendekatan konstruktivisme dalam mata pelajaran IPA
4. Bagi Pengawas Sekolah, sebagai masukan dalam usaha memberi pengawasan yang optimal dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif di sekolah yang berada dalam pengawasannya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dari siswa setelah pembelajaran baik sikap maupun keterampilan. Perubahan tersebut merupakan hasil belajar dan tujuan yang hendak dicapai dari suatu pembelajaran.

Menurut Benyamin. S. Bloom (dalam Nana Sudjana, 1991:22-23) mengaaplikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar yang berhubungan dengan aspek intelektual yang hadir dari enam tingkah laku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan

evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan intelektualisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa.

Menurut Nana Sudjana (1991:8), “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Soedirjo (dalam Wahyudin, 2008:36) mendefinisikan “hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang”.

Penekanan hasil belajar a 10 terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk menghasilkan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan dari proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang

bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2. Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler (dalam Usman, 2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teraturberlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Fisher (Mohammad, 1987:4) menyatakan IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran IPA diantaranya:

Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya.
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut Depdiknas (1998:12) Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

- (1) Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari,
- (2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar,
- (3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar,
- (4) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, dan mandiri,
- (5) mampu menerapkan berbagai konsep IPA di SD untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari,
- (6) mampu memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari,
- (7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga siswa SD mempunyai kesadaran dan kesagungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) juga menyatakan ruang lingkup IPA di sekolah dasar adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, kesehatan , 2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energy dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat , 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui karya teknologi sederhana

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

d. Materi Pembelajaran IPA

Menurut Haryanto (2007:195) "Erosi merupakan pengikisan tanah akibat terjangan air". Sedangkan menurut Aprilia, dkk (2009:176) "Erosi adalah pengikisan tanah oleh air" Tanah yang terkikis merupakan tanah yang berada di lapisan atas. Lapisan permukaan atas banyak mengandung unsur hara yang dibutuhkan tumbuhan. Tanah yang terkena erosi tidak akan subur. Jika dibiarkan, maka tanah menjadi tandus dan tidak subur lagi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa erosi adalah pengikisan tanah akibat dari terjangan air, yang mengakibatkan tanah yang ada pada permukaan terbawa arus, sehingga menyebabkan tana tersebut menjadi tidak subur.

Erosi terjadi karena ulah manusia yang suka menebangi pohon-pohon untuk dijadikan lahan pertanian, bahan bangunan dan pabrik. Tindakan tersebut, disadari atau tidak, dapat merusak kondisi alam. Hutan menjadi gundul, dapat menimbulkan erosi.

Tanah yang gundul mudah sekali terkena erosi, dengan itu aliran air hujan yang turun didaerah gundul tidak ada yang menahannya. Akibatnya, tanah lapisan atas langsung terbawa oleh aliran air. Hal ini

tidak akan terjadi jika didaerah tersebut ada tanamannya, sebab tanaman dapat menahan laju aliran air hujan. Erosi harus dicegah, karena erosi yang terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan tanah menjadi tandus dan gersang. Untuk mencegah erosi kita dapat menanggulangnya dapat dilakukan dengan cara, antara lain: a) Membuat terasering/sengkedan pada tanah yang miring, b) Tidak menebang pohon-pohon di hutan secara liar, c) Mengadakan reboisasi di tanh-tanah yang gundul, d) Mengadakan hutan lindung di lereng-lereng gunung.

Banjir

Menurut Aprilia, dkk (2009:176) ” Banjir terjadi karena hujan yang terus-menerus dan saluran air yang tersumbat”. Hujan yang berlangsung terus menerus dapat menyebabkan banjir. Banjir dapat merusak permukaan tanah. Aliran air dari banjir dapat menghanyutkan tanaman, akibatnya banyak tanaman yang hilang. Selain itu lumpur yang terbawa banjir dapat memenuhi saluran air. Banjir disebabkan oleh jumlah air hujan yang terlalu banyak, banjir akan lebih parah jika saluran air terseumbat. Lihatlah keadaan diluar rumahmu setelah hujan reda, kamu dapat menyaksikan genangan air tdimana-mana, kadang jalan menjadi kotor akibat lumpur yang terbawa aliran air.

Abrasi

Haryanto (2007:200) ”Abrasi merupakan pengikisan tanah juga dapat disebabkan oleh gelombang air laut”. Abrasi terjadi karena di antai tidak terdapat pemecah gelombang air laut. Abrasi akan menimbulkan

kerusakan pada ekosistem pantai. Jika dibiarkan, maka ekosistem pantai akan menjadi punah. Abrasi juga menyebabkan berkurangnya luas aratan Abrasi banyak disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Pada dasarnya alam telah memberi pelindung-pelindung alami pada pantai untuk menahan laju gelombang laut. Pelindung-pelindung tersebut berupa pohon-pohon atau batu-batu karang yang berada di sekitar pantai. Namun, pembangunan gedung-gedung di tepi pantai menyebabkan pohon-pohon pelindung tersebut ditebang. Akibatnya, gelombang air laut langsung menerjang bibir pantai. Hal ini diperparah dengan adanya pengrusakkan batu-batu karang secara besar-besaran. Pencegahan abrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: tidak membangun gedung-gedung di daerah pantai, tidak menebang pohon-pohon di sekitar pantai, mengadakan reboisasi pohon-pohon yang dapat tumbuh di daerah pantai, dan tidak merusak batu-batu karang yang berada disekitar pantai.

Air laut selalu bergelombang karena adanya ombak. Ombak terjadi karena tiupan angin. Tekanan angin dan air yang kuat mengakibatkan terjadinya gelombang laut. Gelombang laut yang menerjang pantai dapat mengakibatkan pengikisan pantai. Pengikisan pantai akibat gelombang laut disebut abrasi. Abrasi dapat merusak ekosistem pantai. Gelombang laut yang kuat dapat menyebabkan gempa di daratan dan mengakibatkan terjadinya perubahan daratan

Longsor

Menurut Aprilia, dkk (2009:176) ” Longsor adalah peristiwa turunnya permukaan tanah dan bebatuan di lereng gunung atau bukit”. Longsor sering terjadi saat musim hujan yang berkepanjangan. Hujan deras terus menerus dapat menimbulkan bencana bagi semua orang. Pada perbukitan yang gundul, bila terus diguyur hujan deras akan menyebabkan terjadinya longsor. Karena pada tanah yang gundul, tidak ada yang akan menahan air hujan yang turun.

3. Pendekatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dapat digunakan pendekatan pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) “Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Menurut Wina (2008:62) menyatakan bahwa “ Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Syaiful (2003:62) menyatakan “ Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”., efektif dan efisien, sehingga tercapailah hasil belajar sesuai yang diharapkan

Dari pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan

oleh guru terhadap siswa sehingga akan menumbuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan

4. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Adapun pengertian pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2003:33) sebagai berikut:

“Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru”. Menurut Kunandar (2007:305) bahwa ”Konstruktivisme

merupakan landasan berfikir kontekstual yang menyatakan pengetahuan dibangun oleh peserta didik sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”.

Sedangkan menurut Trianto (2007:74) menyatakan bahwa ” pendekatan Konstruktivisme menuntut siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

b. Prinsip-prinsip Pendekatan konstruktivis

Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivis menurut Paul (dalam Trianto 2007:75) adalah: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, 3) mengajar adalah membantu siswa belajar, 4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, 5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, 6) guru adalah fasilitator.

Menurut Muhammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran

Konstruktivisme adalah :

1) penekanan pada hakekat social dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) *mediated learning*, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Sedangkan prinsip pembelajaran konstruktivisme menurut pandang

Burner (dalam Nana Sudjana 2008:38) menyatakan :

(1) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan siswa sehingga hal itu dapat mendorong mereka untuk belajar; (2) pembelajaran harus terstruktur sehingga

siswa bisa belajar dari hal-hal yang mudah kepada hal-hal yang lebih sulit; (3) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan para siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Sementara itu menurut Paul (dalam Sardiman 2008:38)

menyatakan prinsip konstruktivisme dalam belajar yaitu :

(1) Belajar berarti mencari makna yaitu makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami; (2) konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus; (3) belajar bukanlah kegiatan pengumpulan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (5) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa prinsip pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bukan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi bagaimana siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk terlibat aktif, karena dalam pendekatan konstruktivisme lebih ditekankan pada proses pembelajaran bukan hasil.

c. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme adalah :

1) guru membawa siswa masuk kedalam pengalaman-pengalaman yang tentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, 2) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan-pertanyaan dari guru, 3) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu berdiskusi satu sama lain, 4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti : analisislah dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas, 5) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri, 6)

guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi, 7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan, 8) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Sedangkan karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Driver (dalam Iswati, 2009:12) menyatakan :

1) *Orientasi* ialah siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic; 2) *Elicitasi* ialah membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara jelas; 3) *Retrukrisasi* ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide barudengan eksperimen; 4) menggunakan ide dalam banyak situasi; 5) *Review* adalah bagaimana ide itu berubah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan konstruktivisme lebih menekankan kepada keaktifan siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mengkomunikasikannya. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan baru, guru hanya sebagai fasilitator, motivator sebagaimana tuntutan dari kurikulum.

d. Keunggulan Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme memiliki keunggulan, menurut Ella (2004:55) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu : “(1) siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman berbeda, (2) siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata, (3) pemahaman

konstruktivisme, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.”

Sedangkan menurut Wina (2008:155) kelebihan pendekatan konstruktivisme adalah :

(a) dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan; (b) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi; (c) siswa akan lebih lama mengingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif; (d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; (e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus-menerus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme memiliki berbagai kelebihan antara lain:

- 1) Dengan penerapan pendekatan konstruktivisme siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.
- 3) Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.
- 4) Suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan.
- 5) Siswa terlibat langsung dalam membina pengetahuan dan dapat berkomunikasi dengan sosial dengan teman dan gurunya.
- 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme

Langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:39) adalah: “1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).”

Sedangkan menurut Kunandar (2007:14) langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut :

- 1) carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menentukan pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran,
- 2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu,
- 3) kembangkan kepemimpinan, kerjasama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar,
- 4) gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran,
- 5) kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar,
- 6) usahakan siswa mengemukakan sebab-sebab- terjadinya suatu peristiwa,
- 7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya,
- 8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan-gagasan mereka sendiri,
- 9) sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa,
- 10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya,
- 11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkan,
- 12) gunakan sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah,
- 13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan,
- 14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah,
- 15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa,
- 16)teknakan kesadaran karis terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme anatar lain” 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) memahami pengetahuan yang didapat, 4) penerapan pengetahuan baru, 5) Refleksi.

Oleh sebab itu, penulis mengambil langkah-langkah menurut pendapat Nurhadi, yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru.
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) konsep sementara, b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan

memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*.

- 5) Melakukan Refleksi (*reflecting on knowledge*), jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus di dekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperoleh pada materi Pengaruh Perubahan Lingkungan fisik terhadap daratan, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semaksimal mungkin. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Pendekatan konstruktivisme cocok digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena pada dasarnya prinsip pendekatan konstruktivisme sama dengan prinsip IPA yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai

informasi yang diterima siswa dan bagaimana siswa mengolah pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada melalui pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi.
2. Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui percobaan, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukannya dalam percobaan.
3. Pemahaman pengetahuan, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil percobaan dengan kelompok lain untuk mendapat tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
5. Refleksi, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut dalam situasi yang berbeda.

**Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di
kelas IV SDN 02 Muaro Paiti
Hasil Belajarnya Rendah**

Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

2. Pemerolehan pengetahuan baru

3. Pemahaman pengetahuan melalui diskusi dan Tanya jawab



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan menggunakan appersepsi, kegiatan ini direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah konstruktivisme, dan kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.
3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Muaro Paiti sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada skor aspek afektif siswa pada siklus I pertemuan I adalah 52 dan pada siklus I pertemuan II adalah 60. Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 64 dan pertemuan II 84. Skor aspek psikomotor siswa pada siklus I pertemuan I adalah 56 dan pada siklus I pertemuan II adalah 64, pada siklus II pertemuan I skor meningkat menjadi 72 dan pertemuan II menjadi 92. Pada aspek kognitif, rata-rata

skor siswa siklus I pertemuan I adalah 48% dan siklus I pertemuan II adalah 64 , pada siklus II pertemuan I skor meningkat menjadi 76 dan pertemuan II menjadi 92.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Kepada guru diharapkan agar dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA kelas IV.
2. Kepada guru diharapkan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, sehingga hasil belajar menjadi meningkat.
3. Kepada guru kelas IV, diharapkan agar dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dengan tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia dan Afifatul Achyar. 2009. Ilmu Pengetahuan Alam BSE. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jenjang Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.
- Haryanto. 2007. *Pembelajaran IPA SD*. Erlangga
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI Press: Jakarta. Tersedia dalam <http://www.blogger.com/feeds/89812566507740045/20/posts/default/5187514118013731969> (diakses 24 Februari 2012).
- M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Amien. 1987. *Mengajar IPA dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inquiri*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Mohamad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 1991. *"Media pendidikan"* Jakarta. Rieneka Cipta
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noraziah BT Ahmad. 2008. *Konstruktivisme dalam Pengajaran dan Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://www.geocities.com/azam60/tugasannya2ASAS.htm#Konstruktivisme> (diakses 01 februari 2012).

- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ritawati Mahyuddin. 2001. "Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari III Kec. Lowokwaru Kodya Malang." *Tesis tidak diterbitkan*. PPs-Universitas Negeri Malang.
- Rochiati Wiriaatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rustam Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas. tersedia
http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kls.pdf.
(diakses 18 Februari 2012).
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Suwarsih Madya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia pada <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk-I>. (diakses 18 Februari 2012).
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman Samatawa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyudin Nur Nasution. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Sains Ditinjau dari Cara Berpikir*. Tersedia pada <http://www.litagama.org/jurnal/edisi5/strategipemb.htm>. (diakses 3 April 2008)